

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.¹⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus merupakan penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.¹⁵⁹

Peneliti menggali dan menganalisis secara mendalam terkait *grit* santri penghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Penelitian ini tidak sekedar memberikan laporan faktual, tetapi juga menggali makna dan

¹⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 18.

¹⁵⁹ J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 20.

pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Pondok pesantren tersebut berlokasi di Jl. Sungai Gampa RT. 21, Komp. SDIT Al-Firdaus, Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Peneliti memilih pondok pesantren sebagai lokasi penelitian karena sanad keilmuan dan sanad al-Qur`annya dapat dipertanggungjawabkan¹⁶⁰. Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin bernaung di bawah Yayasan Bina Insan Madani yang mengadopsi kurikulum berbasis *multiple intelligences*. Yayasan ini dapat dikatakan menganut paham bahwa setiap anak itu cerdas dan memiliki potensinya masing-masing. Oleh karena itu, calon santri dengan latar belakang berbeda-beda dapat diterima di sini tanpa tes seleksi terlebih dahulu.¹⁶¹

Peneliti melakukan penelitian studi kasus di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin karena pondok pesantren ini termasuk kategori pondok

¹⁶⁰ Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin dalam bidang *tahfidz*-nya bernaung di bawah Ummi Foundation. Dengan demikian, sanad keilmuan dan sanad al-Qur`annya juga mengikuti lembaga tersebut. Wawancara bersama Ustadz Adi Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 10.00 WITA. di Kantor Tahfidz Yayasan Bina Insan Madani

¹⁶¹ Wawancara bersama Ustadz Adi Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 10.00 WITA. di Kantor Tahfidz Yayasan Bina Insan Madani.

pesantren *khalafiyah* (modern) yang berbasis kitab kuning dan berbasis *tahfidz* al-Qur`an. Dengan jadwal belajar yang padat, para santri mampu menyelesaikan setoran hafalan 30 juz. Salah satu ciri khas program *tahfidz* di pondok pesantren ini yaitu penggunaan pendekatan psikologi yang kental oleh para ustadz terhadap para santrinya yang menghafal al-Qur`an. Pendekatan psikologi dalam menghafal al-Qur`an yang cukup intensif ini sulit ditemukan pada pesantren tradisional. Guru-guru al-Qur`an yang mengajar *tahfidz* di tempat ini dibekali dengan kemampuan sebagai motivator dan trainer untuk membimbing para santri menjalankan proses menghafal al-Qur`an.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah pokok pembicaraan, pokok bahasan, orang, tempat, kegiatan, proses dan benda yang diamati untuk dijadikan sasaran.¹⁶² Adapun subjek penelitian ini yaitu santri mukim (minimal dua tahun) di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Para santri merupakan santri pondok pesantren sekaligus sebagai siswa di SMPIT atau SMA Islam di Yayasan Bina Insan Madani. Dengan jadwal belajar yang cukup padat, mereka tetap mampu menyelesaikan hafalan 30 juz mereka dengan rentang waktu yang berbeda-beda.

¹⁶² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 89.

2. Objek Penelitian

Objek adalah hal, perkara atau benda yang dijadikan sasaran untuk diteliti.¹⁶³ Sedangkan yang merupakan objek penelitian ini adalah *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Selain itu, cara santri menumbuhkan dan mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an juga akan menjadi objek penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

3. Data

1. Data primer (pokok), meliputi :

- a. Data tentang profil *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.
- b. Data tentang cara santri menumbuhkan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin
- c. Data tentang cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

2. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap dan bersifat mendukung data pokok. Data tersebut meliputi:

¹⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, h. 10.

- a. Gambaran lokasi penelitian dan program *tahfidz* al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin
- b. Keadaan guru dan santri di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.
- c. Konsep *grit*, konsep santri, dan konsep menghafal al-Qur`an.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penggaliannya dilakukan melalui:

1. Informan utama, yaitu 12 santri mukim (minimal 2 tahun) yang telah selesai menyetorkan hafalan 30 juz al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin dibuktikan dengan dokumen akademik pencapaian tahfidz santri. Peneliti juga menguji secara langsung hafalan santri dengan metode sambung ayat agar lebih meyakinkan.
2. Informan pendukung, yaitu ketua bidang tahfidz Yayasan Bina Insan Madani, Koordinator tahfidz Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, dan beberapa guru tahfidz al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Informan pendukung diperlukan dalam rangka untuk memberikan informasi tambahan sekaligus mengkonfirmasi data dari informan utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶⁴ Peneliti menggunakan kombinasi ketiga teknik tersebut agar data yang didapatkan lebih valid. Peneliti melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin untuk mendapatkan data pokok dan data penunjang. Data pokok berisikan bukti bahwa para santri benar-benar menjalani program *tahfidz* al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Sedangkan data penunjang yang dicari berupa gambaran lokasi penelitian, sarana prasarana, dan data penunjang lainnya terkait *grit* santri..

Teknik observasi peneliti gunakan sebagai dasar validasi bahwa kegiatan *tahfidz* al-Qur`an benar-benar dilakukan dan subjek penelitian merupakan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan.

Teknik wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan data pokok dan data penunjang. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan santri untuk mendapatkan data pokok terkait *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an serta cara mereka menumbuhkan dan mempertahankan *grit*-nya. Teknik wawancara mendalam dipakai karena penelitian ini berkaitan dengan psikologi pendidikan dan subjeknya berupa individu (manusia). Wawancara ini bersifat semi terstruktur. Peneliti dibantu dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan, namun tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan

¹⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 296.

pertanyaan demi memperoleh data yang akan digali. Selain itu, teknik wawancara juga peneliti gunakan untuk mendapatkan data penunjang. Peneliti mewawancarai Ketua Bidang Tahfidz al-Qur`an Yayasan Bina Insan Madani, Koordinator Tahfidz al-Qur`an Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, dan beberapa guru al-Qur`an. Data penunjang ini diperlukan untuk melengkapi sekaligus memperkuat keabsahan data pokok.

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data pokok dan data penunjang. Data pokok yang dikumpulkan berupa data catatan akademik *tahfidz* santri yang akan menggambarkan kegigihan santri. Sedangkan data penunjang yang dikumpulkan berupa dokumen program *tahfidz* al-Qur`an Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, data jumlah guru al-Qur`an, data jumlah santri yang mengikuti program tahfidz, dan beberapa dokumentasi kegiatan *tahfidz* al-Qur`an. Dokumen-dokumen penunjang tersebut dikumpulkan dan diambil datanya agar data pokok yang diperoleh lebih meyakinkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang analisis datanya sudah dilakukan sejak proses wawancara berlangsung dan sesudah data terkumpul.

Wawancara dilakukan secara interaktif hingga didapatkan data yang kredibel.¹⁶⁵

Peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam analisis data, meliputi:

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*),

Tahap reduksi data yaitu proses merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dan mencari pola dari data tersebut.¹⁶⁶ Peneliti akan merangkum data *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an, cara santri menumbuhkan dan mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Selanjutnya peneliti memilih data yang penting dan mengklasifikasikannya berdasarkan pola yang sesuai dengan variasi data dari setiap informan. Klasifikasi data akan dibagi menjadi tiga yakni data tentang profil *grit* santri, data tentang cara santri menumbuhkan *grit*-nya, dan data tentang cara santri mempertahankan *grit*-nya. Ketiga kelompok data tersebut selanjutnya dirincikan lagi sesuai dengan pola kesamaan dan perbedaan data yang berhasil digali dari informan.

2. Tahap penyajian data (*data display*),

Tahap penyajian data yaitu penyajian data melalui pengorganisasian yang tersusun dalam pola hubungan agar data lebih mudah dipahami dan

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 321.

¹⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 323.

ditarik kesimpulannya.¹⁶⁷ Peneliti menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya melalui uraian deskriptif. Misalnya berdasarkan hasil reduksi data dari transkripsi wawancara, observasi dan dokumentasi terkait cara santri menumbuhkan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an, maka peneliti menyajikan data tersebut melalui uraian deskriptif.

3. Tahap penarikan kesimpulan (*conclusions*)

Tahap penarikan kesimpulan yaitu tahapan akhir analisis data berupa hasil temuan dari peneliti sesuai fokus penelitian.¹⁶⁸ Pada tahapan ini, data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada bab dua, kemudian disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa hasil temuan terkait profil *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an serta cara santri menumbuhkan dan mempertahankan *grit*-nya yang telah dianalisis dengan berbagai tinjauan seperti al-Qur`an, hadis, psikologi, dan ilmu pendidikan Islam. Misalnya pada profil *grit* santri didapati bahwa santri yang memiliki hafalan 30 juz termotivasi menghafal al-Qur`an 30 juz karena ingin membahagiakan orang tuanya di dunia dan akhirat. Motivasi tersebut membuat santri berminat untuk menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz dan menjalaninya hingga selesai. Selanjutnya pada hasil temuan cara santri dalam menumbuhkan *grit*-nya ditemukan bahwa para santri sering mengamati

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 325.

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 329.

progres hafalan teman mereka yang lain untuk meningkatkan *grit* mereka dalam menghafal al-Qur`an. Terakhir, pada cara santri mempertahankan *grit*-nya didapati bahwa mereka selalu mengingat motivasi mereka dalam menghafal al-Qur`an, baik dalam keadaan normal maupun dalam keadaan mengalami problematika menghafal al-Qur`an.

G. Keabsahan Data

Menurut Patton, triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi terhadap data, teori dan metode.¹⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan triangulasi data menggunakan berbagai macam sumber data seperti hasil observasi terhadap kegiatan menghafal santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, hasil wawancara semi terstruktur dengan santri dan pengurus Pondok Pesantren, dan hasil dokumentasi melalui dokumen akademik hafalan santri dan dokumen penunjang lainnya. Sebagai penguat data, peneliti juga akan melakukan tes hafalan secara langsung terhadap santri yang diteliti.

Peneliti juga melakukan triangulasi teori yaitu dengan menggunakan berbagai macam referensi dan berbagai macam pendekatan ilmu untuk memastikan bahwa teori yang dimuat oleh peneliti sudah betul dan memiliki dasar yang kuat. Pada penelitian ini teori akan dijelaskan pada bab II sebagai

¹⁶⁹ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 330.

landasan analisis data lapangan yang telah dikumpulkan. Adapun pada triangulasi metode, peneliti akan menggunakan berbagai macam metode untuk meneliti dan menggali data terkait *grit* santri, cara santri menumbuhkan dan mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Misalnya peneliti menggunakan tiga metode penggalian data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh sesuai dengan fakta. Peneliti juga menggunakan wawancara bebas dan menggunakan informan santri yang berbeda untuk menambah keabsahan data.